

PENGARUH PEMAHAMAN PELAKU UKM DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN BERDASAR SAK ETAP DENGAN PERSEPSI PELAKU UKM SEBAGAI *MODERATING VARIABLE*

Divianto¹, Febrianty²

¹Politeknik Negeri Sriwijaya

²Politeknik Palcomtech

Abstrak

The purpose of this research is to know: a). The magnitude of the influence of SME Understanding Factors in preparing financial statements based on SAK-ETAP on the implementation of financial statements based on SAK-ETAP, b). The magnitude of the effect of the use and ease of use of financial statements under SAK-ETAP moderate against the implementation of financial statements based on SAK-ETAP. The independent variable is the understanding of SMEs in preparing financial statements and the dependent variable is the Implementation of Financial Statements. While moderating variable is perception of perpetrator of SME. The population in this study are all SMEs registered in BPS Palembang City amounted to 32,706 based on data in 2015. The sample of this study is SMEs in Sukarami District in Palembang City a number of 30 SMEs. The data were collected using questionnaires. Analyzer used to test H1 used simple linear regression model. While H2 - H3 tested with MRA (Moderated Regression Analysis). The results showed that the Influence of Understanding SMEs in Preparing Financial Statements based on SAK-ETAP on Implementation of Financial Statements in this study amounted to 0.747 or 74.7%. Interaction of Understanding SMEs in Preparing Financial Statements based on SAK-ETAP with the use of financial statements have a positive and significant impact on Implementation of Financial Statements (simultaneously) so that Hypothesis 2 supported. Interaction of Understanding SMEs in Preparing Financial Statements based on SAK-ETAP with the ease of use of financial statements have a positive and significant impact on Implementation of Financial Statements (simultaneously) so that Hypothesis 3 is supported

Keywords:

Understanding, SME, financial statements, SAK ETAP

Pendahuluan

UKM (Usaha Kecil Menengah) merupakan penggerak perekonomian Indonesia karena kebanyakan para pelaku usaha tersebut bermula dari industri keluarga atau *home industry*. Konsumennya pun berasal dari berbagai kalangan khususnya menengah ke bawah. Peranan UKM terutama saat krisis *Financial Global* tahun 2008 dapat dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses *recovery* ekonomi nasional, baik upaya menahan gejolak krisis dan menopang perekonomian maupun mendorong laju pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja. Sulistyio (2010) mengatakan bahwa sebagai kelompok usaha kecil, UKM selalu terjebak dalam problem keterbatasan modal, teknik produksi, pemasaran, manajemen dan teknologi. Sukidjo (2004) mengatakan bahwa peran utama keberadaan dan pertumbuhan UKM pada umumnya dimaksudkan untuk dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya penanggulangan kemiskinan, pengangguran dan pemerataan pembagian pendapatan. Sedangkan Hapsari (2014) menyatakan bahwa UKM sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) merupakan sistem baru yang diterapkan pada UKM untuk mengoptimalkan kinerja UKM tersebut. Sebuah sistem baru umumnya akan dianggap rumit, kompleks, canggih, dan lain sebagainya sehingga terdapat unsur penghindaran/penolakan oleh penggunanya (sistem tidak akan sering digunakan) padahal tolak ukur penerimaan sebuah sistem dilihat dari penggunaannya. Suatu sistem sering digunakan biasanya ditunjukkan dengan sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah digunakan, dan atau dioperasikan. Penerapan standar akuntansi ini diharapkan dapat memberi gambaran kinerja manajemen UKM di masa lalu dan prospek di masa yang akan datang, sehingga dapat dipercaya dan diandalkan baik oleh pelaku UKM dan pihak eksternal yang memiliki kepentingan lain yang berhubungan dengan UKM.

* Corresponding author.

Masalah utama dalam pengembangan UKM adalah pengelolaan laporan keuangan. Pengelolaan yang baik memerlukan keterampilan akuntansi yang baik pula oleh pelaku UKM sedangkan kenyataannya pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UKM (pembuat laporan keuangan di UKM) masih belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Raditya (2017) menyatakan bahwa kuatnya tuntutan masyarakat akan pelayanan yang lebih baik memaksa berbagai instansi pemerintah untuk mendorong peningkatan prestasi kerja yang prima. Pemerintah sudah mencoba membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar UKM, seperti melakukan pembinaan dan pemberian kredit lunak. Selain itu, jika UKM berkeinginan memperoleh tambahan modal juga dituntut menyertakan laporan keuangan sebagai syarat mengajukan pinjaman kepada pihak bank. Pihak perbankan sangat mengutamakan laporan keuangan sebagai salah satu prasyarat dalam penyaluran kredit, sedangkan saat ini laporan keuangan sering menjadi kendala pada setiap pelaku bisnis dikarenakan para pelaku bisnis merasa terbebani oleh pelaporan keuangan yang rumit dan sulit untuk dimengerti. Umumnya para pelaku bisnis merasa keberatan membuat laporan keuangan sesuai standar karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya laporan keuangan bagi perkembangan dan keberlangsungan usaha mereka.

SAK ETAP diterbitkan tanggal 17 Juli 2009 oleh Ikatan Akuntan Indonesia. SAK ETAP ditujukan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. UMKM termasuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan. SAK ETAP ini berlaku efektif per 1 Januari 2011 namun penerapan dini telah dilakukan per 1 Januari 2010. Entitas yang laporannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Penerapan SAK ETAP tidak begitu saja dapat diterima oleh pihak UKM, hingga saat ini masih banyak UKM yang tidak menerapkan pembukuan yang sesuai standar. Hal tersebut disebabkan oleh banyak hal (Hutagaol, 2012), yaitu tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi, tidak memiliki tenaga ahli yang dapat melakukan pembukuan sesuai standar, adanya persepsi bahwa pembukuan tidak penting dalam usahanya, persepsi bahwa akuntansi terlalu rumit untuk dilakukan hingga tidak ada pemisahan dana pribadi dan dana yang digunakan dalam proses bisnis. Diharapkan dengan terus adanya sosialisasi dan pelatihan pencatatan akuntansi serta peningkatan pemahaman pelaku UKM tentang SAK ETAP, UMKM untuk ke depannya dapat membuat laporan keuangan dengan baik, sehingga dapat mempermudah UMKM dalam mencapai akses bank dan pinjaman lainnya untuk mengembangkan usaha mereka.

Sejak diberlakukannya SAK ETAP, persepsi dari berbagai pihak bermunculan sebagai tanggapan atas tingkat efektifitas, efisiensi, tingkat kemudahan maupun kegunaan (kebermanfaatan) adanya standar yang baru. Umumnya, sebuah perubahan sistem yang mampu memberikan kegunaan pada penggunanya maka sistem tersebut akan diterima dengan baik dan begitu pula sebaliknya, apabila sistem tersebut tidak bermanfaat atau menyulitkan maka akan ditinggalkan oleh penggunanya (Robbins, 2002). TAM yang pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1989) mengemukakan bahwa persepsi konsumen atas Persepsi Kegunaan (*Perceived of Usefulness*) dan Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Easy of Used*) adalah faktor utama yang mempengaruhi segi penggunaan atau pengadopsian teknologi.

Penelitian Rahmawati dan Oktaviani Rita Puspasari (2017) yang berjudul Implementasi SAK ETAP dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM Terkait Akses Modal Perbankan. Penelitiannya bertujuan menganalisis kualitas laporan keuangan UMKM, kesiapan UMKM dalam mengimplementasikan SAK ETAP pada saat penyusunan Laporan Keuangan, dan menilai dampak dari pengimplementasian SAK ETAP ketika UMKM di wilayah kabupaten Kuningan menyusun laporan keuangan. UMKM di Kabupaten Kuningan belum siap untuk mengimplementasikan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan karena sebagian besar pelaku usaha belum memahami SAK ETAP. Ukuran usaha, lama usaha berdiri, pemberian sosialisasi dan pelatihan SAK ETAP, latar belakang pendidikan serta jenjang pendidikan terakhir dari pemilik berpengaruh terhadap persepsi pelaku usaha terkait pentingnya proses akuntansi pada UMKM. Ukuran usaha, lama usaha berdiri, pemberian informasi dan sosialisasi SAK ETAP, latar belakang dan jenjang pendidikan terakhir pelaku usaha, serta profesionalisme manajemen berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM terkait implementasi SAK ETAP. Dampak dari implementasi SAK ETAP memberikan indikasi kuat bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap besarnya kemudahan akses modal perbankan. Selain itu, Pradipta (2015) Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan pada implementasi SAK ETAP (Studi Empiris pada UKM di Denpasar Utara, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan pada implementasi SAK ETAP. Penelitian Setijawan dan Rina Permatasari (2014) yang berjudul Analisis Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kegunaan terhadap Penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Koperasi di Semarang. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Variabel persepsi kesiapan diketahui bahwa semakin kuat pengaruh dari persepsi kesiapan maka

akan cenderung semakin tinggi penggunaan SAK ETAP. Variabel persepsi pemahaman informasi diketahui bahwa semakin lemah pengaruh dari persepsi pemahaman informasi maka akan cenderung semakin lemah penggunaan SAK ETAP. Variabel persepsi kemudahan penggunaan diketahui mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan SAK ETAP. Variabel persepsi kegunaan diketahui mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan SAK ETAP. Variabel persepsi penyajian laporan keuangan diketahui bahwa semakin lemah pengaruh dari persepsi penyajian laporan keuangan maka akan cenderung semakin lemah penggunaan SAK ETAP. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan karakteristik dari UKM dan penggunaan persepsi pelaku bisnis sebagai variabel *moderating*.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti akan membahas tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman UKM dan persepsi pelaku UKM dalam menyusun laporan keuangan serta pengimplementasian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Faktor-faktor yang akan dibahas meliputi: pemberian informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, lama usaha dan ukuran usaha serta persepsi pelaku bisnis mengenai kemudahan dan kegunaan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

RESEARCH METHODS

Sampel

Menurut Sugiyono (2011), "sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh UKM di Kecamatan Sukarami di Kota Palembang. Oleh karena di Kecamatan Sukarami memiliki jumlah UKM terbanyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Terdaftar di Disperindag Kota Palembang
2. Sudah berdiri ≥ 5 tahun
3. Memiliki struktur organisasi
4. Memiliki omset \geq Rp. 500.000/ hari / \geq Rp. 10.000.000/ bulan

Tabel 1. Jumlah UKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan

Kelurahan	Jumlah UKM (populasi)	Jumlah Sampel
Suka Bangun	13	6
Sukajaya	5	1
Sukarame	26	11
Kebun bunga	21	9
Talang betutu	6	3
Sukodadi	3	1
Talang jambe	2	1
Total	76	32

Sumber : Data Disperindag, 2015

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari penyebaran kuesioner yang diisi oleh responden yaitu pelaku UKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner tersebut kepada pelaku UKM di seluruh kecamatan kota Palembang. Hasil jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan kepada responden, variabel-variabelnya akan diukur dengan skala likert satu (1) sampai dengan 5 (lima). Hasil kuesioner akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Teknik Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji H_1 digunakan model regresi linier sederhana (*Simple Linier Regression*). Persamaan statistika yang digunakan adalah :

$$Y = a + bx + e,$$

Keterangan:

Y = implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP, a = Konstanta, b = Koefisien regresi, x = Faktor-faktor Pemahaman UKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP, serta e = Variabel pengaruh yang lain.

Sedangkan $H_2 - H_4$ diuji dengan MRA (Moderated Regression Analysis). MRA merupakan bentuk regresi yang dirancang secara hirarki untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang dipengaruhi oleh variabel *moderating* (Nunnaly dan Bernstein, 1994). Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah

normalitas, tidak terjadi autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Identifikasi variabel dalam penelitian ini:

- Variabel independen adalah Pemahaman UKM dalam menyusun laporan keuangan
- Variabel dependen adalah Implementasi Laporan Keuangan.
- Variabel moderating adalah Persepsi Pelaku UKM

Masing-masing variabel dalam penelitian ini akan meliputi sebagai berikut:

1. Faktor Pemahaman Pelaku UKM dalam Menyusun Laporan keuangan

Terdiri dari 5 antara lain: Informasi dan Sosialisasi, Latar Belakang Pendidikan, Jenjang Pendidikan, Lama Usaha, dan Ukuran Usaha.

2. Persepsi Pelaku UKM

Untuk mengukur bagaimana persepsi pelaku UKM dalam mengimplementasikan laporan keuangan diukur menggunakan metode TAM (*Technology Acceptance Model*) dengan dimensi antara lain: Persepsi kegunaan (*Perceive Usefulness*), dan Persepsi Kemudahan penggunaan (*Perceived ease of use*).

3. Implementasi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Laporan keuangan UMKM terdiri dari:

- a. Neraca: menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas entitas pada suatu saat tertentu.
- b. Laporan laba rugi: semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode.
- c. Laporan Perubahan Ekuitas: menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi oleh, dan deviden dan distribusi lain ke pelaku ekuitas selama periode tersebut.
- d. Laporan arus kas: menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.
- e. Catatan atas laporan keuangan: menyajikan informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

ANALYSIS AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Deskripsi Responden

Dalam desain penelitian telah dijelaskan bahwa responden penelitian ini adalah pelaku UKM di Kecamatan Sukarami. Dalam hal ini peneliti membedakan antara yang berstatus usaha kecil dan usaha menengah. Jenis UKM digolongkan menjadi UKM yang bergerak di sektor jasa, dagang, jasa dan dagang, dan sektor manufaktur. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi, jumlah UKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang sebanyak 76 UKM. Pelaku UKM yang menjadi responden penelitian ini adalah sebanyak 32 orang. Berdasarkan jumlah tersebut, kuesioner yang kembali hanya sebanyak 31 kuesioner, sedangkan kuesioner yang dapat diolah hanya sebanyak 30 kuesioner. Setelah masa pengedaran kuesioner berakhir, peneliti melakukan *editing*, *coding* dan *data entry* untuk persiapan analisis data. Hasilnya ternyata tidak semua kuesioner dapat dijadikan sebagai dasar analisis. Perhitungan *respond rate* pengembalian kuesioner sebagai berikut:

Jumlah kuesioner beredar		32 eks
Kuesioner tidak kembali	1 eks	
Kuesioner cacat data	<u>1 eks</u>	
		<u>2 eks</u>

Jumlah kuesioner yang dapat diolah 30 eks

Dengan demikian *respond rate* pengembalian kuesioner adalah sebesar 93,75% (30/32).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Bidang Usaha UKM	Pendidikan Terakhir			Jumlah (%)
		SLTA (%)	Diploma (%)	Strata 1 (%)	
1	Jasa	3 (18,75)	1 (14,28)	2 (28,75)	6 (100)
2	Dagang	4 (25)	1 (14,28)	1 (14,28)	6 (100)
3	Jasa dan Dagang	4 (25)	3 (42,85)	2 (28,75)	9 (100)

4	Manufaktur	5 (31,25)	2 (28,75)	2 (28,75)	9 (100)
Jumlah		16 (53,33)	7 (23,33)	7 (23,33)	30 (100)

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 2. tampak bahwa rata-rata pelaku UKM memiliki latar belakang pendidikan dengan jenjang strata 1 (23,33%), Diploma (23,33), dan SLTA (53,33%). Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan pelaku UKM masih belum mendukung peningkatan kinerja UKM tersebut. Data ini ditabulasi hanya berdasarkan karakteristik responden (pelaku UKM) yang mengisi kuesioner.

Tabel 3. Karakteristik Responden (Pelaku UKM) Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Bidang Usaha UKM	Jenis Kelamin		Jumlah (%)
		Laki-Laki (%)	Perempuan (%)	
1	Jasa	4 (22,22)	2 (16,67)	6 (100)
2	Dagang	3 (16,67)	3 (25)	6 (100)
3	Jasa dan dagang	5 (27,78)	4 (33,33)	9 (100)
4	Manufaktur	6 (33,33)	3 (25)	9 (100)
Jumlah (%)		18 (60)	12 (40)	30 (100)

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 3. persentase responden perempuan pelaku UKM (12%) yang berpartisipasi lebih banyak dibandingkan responden laki-laki pelaku UKM (18%).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Dua prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini mengukur kekonsistenan dan keakurasian data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen, yaitu (1) uji konsistensi internal dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*, (2) uji korelasional antara skor masing-masing butir dengan skor total (Imam Ghozali, 2001). Hasil pengujian reliabilitas tersaji pada tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Cronbach Alpha
Pemahaman UKM dalam Menyusun Laporan Keuangan	0,906
Implementasi Laporan Keuangan	0,827
Kegunaan	0,820
Kemudahan Penggunaan	0,881

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa uji reliabilitas konsistensi internal koefisien *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel berada pada tingkat yang dapat diterima yaitu diatas 0,60 (Nunnally, 1994). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner namun untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-k, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Besaran df dihitung dengan 30-4 atau df 26 dengan alpha 0.05 didapat r tabel 0.3172. Jika r hitung (untuk r tiap butir data dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kuesioner

Variabel	Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's alpha</i>
Pemahaman UKM dalam Menyusun Laporan Keuangan	Q1	0.853	0.958
	Q2	0.751	0.959
	Q3	0.935	0.957
	Q4	0.857	0.957
	Q5	0.707	0.959
Implementasi Laporan Keuangan	Q6	0.695	0.959
	Q7	0.833	0.958
	Q8	0.529	0.961
	Q9	0.589	0.960
	Q10	0.879	0.957

Kegunaan	Q11	0.695	0.959
	Q12	0.510	0.961
	Q13	0.935	0.957
	Q14	0.664	0.960
	Q15	0.738	0.959
Kemudahan Penggunaan	Q16	0.788	0.958
	Q17	0.731	0.959
	Q18	0.820	0.958
	Q19	0.714	0.959
	Q20	0.613	0.960

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Uji reliabilitas menguji seberapa koefisien satu atau seperangkat instrument pengukuran mengukur secara konsisten suatu konsep studi yang dimaksudkan untuk diukur. Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsisten instrumen pengukuran dalam mengukur konsep studi. Pengujian reliabilitas setiap variabel dalam penelitian ini menggunakan koefisien *cronbach's alpha* dan *item to total correlation* yang berguna untuk memperbaiki pengukuran dengan mengeliminasi butir-butir yang kehadirannya akan memperkecil *cronbach's alpha*. *Rules of thumb* menyarankan bahwa nilai *cronbach's alpha* harus lebih besar atau sama dengan 0,50 (Hair et. al 1998). Jika nilai *item to total correlation* yang kurang dari 0,50, item tersebut dapat dipertahankan jika bila dieliminasi justru menurunkan *cronbach's alpha* (Purwanto, 2002).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji multikolinieritas, heteroskedastisitas dan uji normalitas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas, dapat juga dilihat pada nilai VIF. Tampilan output SPSS pada tabel 6. menunjukkan korelasi antara variabel-variabel bebas berada dibawah batas toleransi yaitu 90%. Berdasarkan tabel 6. melihat hasil besaran korelasi antar variabel bebas tampak bahwa hanya variabel TK yang mempunyai korelasi yang cukup tinggi dengan variabel TP dengan tingkat korelasi sebesar -0,658 atau 65,8%. Oleh karena toleransi ini masih di bawah 90%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas yang serius. Hasil perhitungan nilai *tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10% yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan hasil ini, disimpulkan bahwa model regresi bebas dari persoalan multikolinieritas.

Tabel 6. Matriks Interkorelasi diantara Variabel Correlations

		Pemahaman_UKM	Implementasi_LK	kegunaan_m1	kemudahan_penggunaan_m2
Pemahaman_UKM	Pearson Correlation	1	.886**	.909**	.831**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	15	15	15	15
Implementasi_LK	Pearson Correlation	.886**	1	.907**	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	15	15	15	15
kegunaan_m1	Pearson Correlation	.909**	.907**	1	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	15	15	15	15

kemudahan_penggunaan_m2	Pearson Correlation	.831**	.815**	.842**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer diolah, 2016

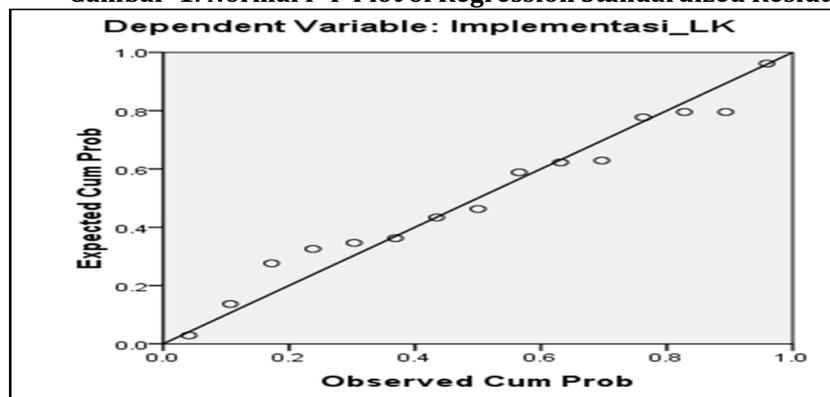
Tabel 7. Colinearity Statistic

Model	Tolerance	VIF
PUKM	0.159	6.306
K	0.149	6.700
KP	0.267	3.746

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dari gambar 5.1 grafik *scatterplots* menunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Gambar 1. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilihat pada tampilan grafik histogram dan grafik normal plot, hasil uji menunjukkan pola distribusi yang mendekati normal. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil regresi layak digunakan.

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis 1 diuji dengan menggunakan analisis regresi linier. Pengujian hipotesis 2 sampai dengan 8 dilakukan dengan menggunakan analisis *Moderated Regression Analisis (MRA)*. Tampilan hasil output SPSS analisis regresi linier maupun MRA dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier dan Hasil *Moderated Regression Analisis (MRA)*

Hipotesis	Persamaan Regresi	Nilai F	R square	Konfirmasi Hipotesis
H1	ILK = a + b1PUKM ILK = 7.104 + 0737 PUKM	82.681 (0,000)	0,747	Didukung
H2	ILK = a + b1PUKM + b2 K + b3PUKM*K ILK = 21.740 + 1.010 PUKM + 0,174PUKM*K	46.423 (0,000)	0,843	Didukung
H3	ILK = a+b1 PUKM + b2 KP + b3PUKM*KP ILK = 11.394 + 0.967 PUKM + 0.996 KP + 0.070 PUKM*KP	35.127 (0,000)	0,802	Didukung

a. Hasil Uji Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan analisis regresi linier. Dari output analisis regresi pada tabel 8., diperoleh hasil bahwa variabel Pemahaman UKM dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK-ETAP berpengaruh terhadap Implementasi Laporan Keuangan, dengan koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,747. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Pemahaman UKM dalam Menyusun Laporan Keuangan, semakin tinggi pula Implementasi Laporan Keuangan. Dengan demikian, maka hasil analisis regresi dapat mendukung hipotesis 1.

b. Hasil Uji Hipotesis 2 dan Hipotesis 3

Untuk kepentingan uji interaksi, perlu disiapkan data interaksi antara variabel Pemahaman UKM dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK-ETAP dengan masing-masing variabel *moderating*. Interaksi antara variabel Pemahaman UKM dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK-ETAP dengan variabel kegunaan dinyatakan dalam variabel Moderat_1(PUKM*K). Interaksi antara variabel Pemahaman UKM dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK-ETAP dengan variabel kemudahan penggunaan ditunjukkan dalam variabel Moderat_2(PUKM*KP).

Hasil Uji Hipotesis 2

Hipotesis 2 menyatakan bahwa Interaksi antara Pemahaman UKM dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK-ETAP dengan kegunaan berpengaruh positif terhadap Implementasi Laporan Keuangan.

Hasil MRA menunjukkan bahwa besarnya *R Square* = 0,843, hal ini berarti 84,3% variasi Implementasi Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen Pemahaman UKM dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK-ETAP, dengan kegunaan sebagai variabel moderat_1. Selebihnya sebesar 15,7% (100% - 84,3%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Uji Anova atau F test menghasilkan F hitung sebesar 46.423 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil daripada 0,005, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Implementasi Laporan Keuangan atau dapat dikatakan bahwa Pemahaman UKM dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK-ETAP dengan kegunaan sebagai Moderat_1(PUKM*K) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Implementasi Laporan Keuangan.

Untuk melihat pengaruh variabel secara parsial, dapat dilihat dari tingkat signifikansi masing-masing variabel. Berdasarkan ketiga variabel independent yang dimasukkan dalam regresi, variabel Pemahaman UKM dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK-ETAP dan kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Laporan Keuangan.

Variabel ILK memberikan nilai koefisien parameter 1.010 dengan tingkat signifikansi 0,489 dan variabel K memberikan nilai koefisien parameter sebesar dengan tingkat signifikansi 0,902. Sedangkan variabel Moderat_1 (PUKM*K) yang merupakan interaksi antara PUKM dengan K secara signifikan berpengaruh terhadap ILK. Variabel Moderat_1 (PUKM*K) memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,056 dengan tingkat signifikansi 0,437.

Jadi dapat disimpulkan Interaksi Pemahaman UKM dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK-ETAP dengan kegunaan laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi Laporan Keuangan (secara simultan) sehingga Hipotesis 2 terdukung.

Hasil Uji Hipotesis 3

Hipotesis 3 menyatakan bahwa Interaksi antara Pemahaman UKM dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK-ETAP dengan kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap Implementasi Laporan Keuangan.

Hasil MRA menunjukkan bahwa besarnya *R Square* = 0,802 hal ini berarti 80,2% variasi Implementasi Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen Pemahaman UKM dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK-ETAP, dengan kemudahan penggunaan sebagai variabel moderat_2(PUKM*KP). Selebihnya sebesar 19,8% (100%-80,2%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Uji Anova atau F test menghasilkan F hitung sebesar 35.127 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil daripada 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi memprediksi Implementasi Laporan Keuangan atau dapat dikatakan bahwa Pemahaman UKM dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK-ETAP dengan kemudahan penggunaan sebagai Moderat_2(PUKM*KP) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Implementasi Laporan Keuangan.

Untuk melihat pengaruh variabel secara parsial, dapat dilihat dari tingkat signifikansi masing-masing variabel. Berdasarkan ketiga variabel independen yang dimasukkan dalam regresi, variabel Pemahaman UKM dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK-ETAP dan kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Laporan Keuangan.

Variabel Pemahaman UKM dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK-ETAP memberikan nilai koefisien parameter 0,967 dengan tingkat signifikansi 0,302 dan variabel kemudahan penggunaan memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,996 dengan tingkat signifikansi 0,211.

Sedangkan variabel Moderat_2 (PUKM*KP) yang merupakan interaksi antara PUKM dengan KP berpengaruh signifikan terhadap ILK. Variabel Moderat_2 memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,070 dengan tingkat signifikansi 0,112.

Dengan demikian, Interaksi Pemahaman UKM dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK-ETAP dengan kemudahan penggunaan laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi Laporan Keuangan (secara simultan) sehingga Hipotesis 3 terdukung.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dukungan terhadap Hipotesis 1 yang menguji pengaruh Pemahaman UKM dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK-ETAP terhadap Implementasi Laporan Keuangan memang membutuhkan peran dari pelaku/pemilik UKM dalam proses peningkatan daya saing dan daya tumbuhnya. Hasil menunjukkan besarnya pengaruh Pemahaman UKM dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK-ETAP terhadap Implementasi Laporan Keuangan dalam penelitian ini sebesar 0,747 atau 74,7%, Semakin tinggi Pemahaman UKM dalam Menyusun Laporan Keuangan, semakin tinggi pula Implementasi Laporan Keuangan. Dengan demikian, peningkatan peran lembaga-lembaga yang *concern* terhadap UKM sangat membantu dalam mensosialisasikan pentingnya pengimplementasian Laporan Keuangan berdasarkan SAK-ETAP untuk meningkatkan daya saing dan daya tumbuh UKM-UKM tersebut. Diharapkan keterlibatan mereka mampu mengeliminasi keluhan-keluhan yang sering terjadi selama ini.

Para pelaku usaha telah memiliki kesadaran untuk mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP dengan perbantuan dari aplikasi akuntansi untuk pemrosesan laporan keuangan dan kegiatan akuntansi lainnya, mulai dari yang masih terbilang sederhana yakni Ms. Excel sampai sudah mulai ada pelaku UKM yang menggunakan aplikasi akuntansi berbayar. Disamping itu, termasuk membekali Bagian administrasi/*accounting* usaha dengan pengetahuan dan keterampilan penyusunan laporan keuangan usaha berdasarkan standar keuangan berlaku yakni SAK-ETAP.

Hipotesis 2 dan hipotesis 3 dalam penelitian ini terdukung. Interaksi antara Pemahaman UKM dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK-ETAP dan kegunaan (H2) dan interaksi antara PUKM dengan ILK (H3) berpengaruh secara simultan dan signifikan dengan Implementasi Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Berdasarkan temuan di lapangan sudah mulai timbul kesadaran dari para pelaku UKM untuk mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan usaha berdasarkan SAK ETAP. Para pelaku UKM menyadari untuk meningkatkan pemahamannya dalam penyusunan laporan keuangan mengingat pentingnya laporan keuangan usaha sesuai dengan standar keuangan. Apalagi jika usaha sudah mulai berkembang dan akan mengajukan pinjaman kepada pihak bank atau investor lainnya.

CONCLUSIONS AND RECOMMENDATIONS

Conclusions

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini diperoleh simpulan sebagai berikut:

Pengaruh Pemahaman UKM dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK-ETAP terhadap Implementasi Laporan Keuangan dalam penelitian ini sebesar 0,747 atau 74,7%, semakin tinggi Pemahaman UKM dalam Menyusun Laporan Keuangan, semakin tinggi pula Implementasi Laporan Keuangan. Interaksi Pemahaman UKM dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK-ETAP dengan kegunaan laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi Laporan Keuangan (secara simultan) sehingga Hipotesis 2 terdukung. Interaksi Pemahaman UKM dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK-ETAP dengan kemudahan penggunaan laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi Laporan Keuangan (secara simultan) sehingga Hipotesis 3 terdukung.

Recommendations

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Penerapan teknologi informasi akuntansi merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh dalam upaya pengimplementasian laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP. Oleh karena sudah banyak berkembang aplikasi akuntansi yang mudah dan praktis bagi UKM yang telah menerapkan standar SAK-ETAP.
- b. Peningkatan peran dari lembaga-lembaga pendukung pengembangan UKM, antara lain:
 - Pemerintah; Deperindag, Dinas Pendidikan, Dinas Tenaga Kerja, Bappenas, Dinas Koperasi dan PPK, Depkeu, Bappeda dan Dinas Tata Kota, Dinsos, dan sebagainya.
 - Lembaga Swasta dan perorangan
 - LSM
 - Lembaga Penelitian di Perguruan Tinggi
 - Asosiasi Pengusaha Kecil
- c. Hasil menunjukkan besarnya pengaruh Pemahaman UKM dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK-ETAP terhadap Implementasi Laporan Keuangan dalam penelitian ini sebesar 0,747 atau 74,7%. Artinya masih banyak faktor-faktor lain yang dapat diteliti oleh peneliti selanjutnya.
- d. Penelitian lanjutan dapat memasukkan setting objek studi kasus UKM yang berdiri selama lima tahun tetapi dalam perkembangannya belum memiliki kinerja yang signifikan, penelitian lanjutan dapat pula dilakukan pada UKM yang terdeteksi akan mengalami kebangkrutan padahal 5 tahun sebelumnya memiliki laporan keuangan yang baik dari sisi pihak eksternal.
- e. Penelitian selanjutnya juga dapat lebih spesifik pada evaluasi atas penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan UMKM secara teknis.

REFERENCES

- Davis, F.D. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. MIS Quarterly. Vol. 13 No. 5: pp319-339.
- Hapsari , Pradnya Paramita.2014. "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu)". Dalam Jurnal Wacana Vol. 17, No.2 (2014). Universitas Brawijaya
- Hutagaol, R. M. N. 2012. Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah. Jurnal Ilmiah. Vol. 1. No. 2. Maret. p.1-8.
- Nunnally and Berstein. 1994. *Phsymetric Theory*. McGraw-Hill. New York.
- Pradipta, I Gusti Putu Ngr. Aditya dan Ni Luh Supadmi. 2015. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Kegunaan Pada Implementasi SAK ETAP (Studi Empiris Pada UKM Di Denpasar Utara). ISSN: 2303-1018, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.13.3 Desember (2015): 857-887.
- Raditya , Kadek Doni .2017. "Analisis Kinerja Aparat di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Propinsi Bali. *International Journal of Social Science and Businnes*. Vol.1 (1) pp. 31-37. *Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Universitas Udayana*
- Rahmawati, Teti dan Oktaviani Rita Puspasari. 2017. Implementasi SAK ETAP dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM Terkait Akses Modal Perbankan. Jurnal Kajian Akuntansi, Vol 1, (1), 2017, 45-58 e2579-9991, p2579-9975. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>.
- Robbins, Stephen P. 2002. *Prinsip-Prinsip Perilaku Keorganisasian*. Erlangga: Jakarta.
- Setijawan, Imam dan Rina Permatasari. 2014. Analisis Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Kegunaan Terhadap Penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Koperasi Di Semarang. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), September 2014, Hal. 163 – 175Vol. 21, No. 2 163 ISSN: 1412-3126.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabetis.

- Sukidjo.2004."Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah". Dalam Jurnal urnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, Agustus 2004.Universitas Negeri Yogyakarta
- Sulistyo.2010."Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dengan Basis Ekonomi Kerakyatan di Kabupaten Malang ". Dalam *MODERNISASI, Volume 6, Nomor 1, Pebruari 2010. Universitas Kanjuruhan Malang*